

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Peran budaya memiliki hubungan yang erat terhadap masyarakat, sehingga sangat berkaitan dengan manusia yang dianggap sebagai penggerak budaya. Hal tersebut dapat dipahami secara seksama bahwa kebudayaan berkembang di tengah-tengah manusia dari generasi ke generasi untuk menjalankannya. Selain itu juga diketahui dari perkembangan kebudayaan tersebut berkaitan dengan perkembangan sastra yang memiliki aspek bahasa dan seni di dalamnya.

★ Sastra pada hakikatnya terbagi menjaddi dua, yakni lisan dan tulisan. Sastra lisan adalah sastra yang disajikan dengan tuturan sebagai media komunikasinya, sedangkan tulisan adalah karya sastra yang diciptakan ke dalam bentuk tulisan (Suhardi, 2011:3). Pada dasarnya kedua hal tersebut berperan sama dalam membangun konsep pola pikir manusia. Dalam hal ini lebih kepada bagaimana manusia itu terefleksi karena sastra baik dalam berbudaya bahkan perilaku yang membentuk karakter manusia itu sendiri.

Berkaitan dengan topik pada penelitian ini, maka membahas sastra lisan tentu tidak bisa lepas dari budaya karena di dalam sastra lisan (cerita rakyat) terdapat struktur sebagai pembangun keseluruhan suatu cerita yang tersebar dari mulut ke mulut, sehingga cerita tersebut memiliki hubungan

berupa dramatik, logika dan waktu. Melalui struktur cerita dapat ditemukan hal-hal yang menjadi nilai sosial, pendidikan karakter, dan sebagiannya, sehingga dalam fungsi yang mengalir apa adanya dapat merefleksi dan menjadi panutan dalam kehidupan suatu masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Djamaris (Suhardi, 2011:5), bahwa sastra lisan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi memiliki misi untuk memberikan ajaran moral kepada penikmatnya karena sastra itu sendiri mengandung nilai-nilai kehidupan, moral, hukum, pendidikan karakter, dan sebagiannya.

Peran sastra lisan dalam kehidupan memberikan dampak pengetahuan terhadap sikap yang berkenaan dengan filosofi hidup dan adat istiadat. Meskipun dalam penyampaiannya nilai-nilai yang tersimpan di dalamnya tidak secara langsung tetapi dapat dipahami dengan menggali yang tersirat melalui pemahaman saat mendengar cerita. Hal ini berkaitan dengan peran sastra lisan (cerita rakyat) yang dianggap sebagai pemer kaya budaya dengan memberikan nilai-nilai positif di dalamnya seperti nilai pendidikan karakter, moral, dan lain sebagiannya.

Pendidikan karakter adalah suatu proses disiplin ilmu yang menanamkan motivasi di dalam diri untuk berperilaku baik. Dalam hal ini, disiplin ilmu yang dimaksud juga terkandung di dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian apabila mampu memahami unsur ekstrinsik sastra dengan baik, maka dapat diketahui pesan-pesan yang terkandung di luar dari karya sastra itu sendiri. Hal tersebut tentu mampu membentuk

karakter seseorang dalam menjalani kehidupan dengan menjadikan pola pikir lebih baik untuk berkehidupan.

Pernyataan di atas sejalan dengan Suwardani (2020:33), yang mengatakan pendidikan karakter memberikan pelajaran dengan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang baik. Hal tersebut membantu manusia hidup dan bekerja sama di lingkungannya. Selain itu juga mengajarkan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dipertanggungjawabkan.

Di dalam sebuah karya sastra, melalui unsur ekstrinsik yang merupakan unsur di luar dari karya sastra itu sendiri, dapat ditemukan nilai-nilai seperti nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa ada 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi disiplin ilmu dalam menanamkan motivasi diri untuk berperilaku baik. Adapun 18 nilai pendidikan karakter yang dimaksud meliputi (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Darmiatun, 2013-70-71).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman cerita rakyat yang ada di Kepulauan Riau, khususnya di Kabupaten Kepulauan Anambas. Tujuannya selain untuk memperkenalkan cerita-cerita rakyat tersebut ke masyarakat yang lebih luas, juga untuk membentengi generasi muda dalam upaya melawan arus globalisasi yang memiliki pengaruh sangat besar

terutama di bidang teknologi. Oleh karena itu, mengkaji nilai pendidikan karakter bisa menjadi parameter membangun pola pikir generasi muda menilai baik dan buruk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, tidak dapat dipungkiri bahwa peran cerita rakyat saat ini seperti dilupakan. Hal tersebut diketahui bahwa tidak semua generasi muda yang dianggap sebagai generasi penerus bangsa mengetahui adanya cerita rakyat di tempat kelahirannya sendiri. Dalam hal ini ada juga yang mengetahui tetapi hanya sebatas tahu saja, tidak memahami ceritanya bahkan tidak tahu inti dari cerita bagi kehidupan masyarakatnya. Tentu permasalahan ini sedikit banyak memengaruhi karakter generasi muda karena telah terbiasa tidak peduli dengan tradisi, budaya, dan identitas daerahnya sendiri.

Demi mewujudkan perkembangan dan usaha mempertahankan cerita rakyat yang mengandung nilai pendidikan karakter perlu dilakukan penelitian mendalam secara ilmiah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini tentu dapat memperkuat dan memengaruhi generasi muda dalam upaya melawan besarnya pengaruh globalisasi yang bisa merusak sudut pandang berkehidupan. Pentingnya nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari penggalan kutipan pada objek penelitian ini “...bersenandung lagu Zapen Berkayuh Jongkong, yang terdengar sedikit sumbang-menyumbang antara hafal dan tidak, itupun hanya di ujung lagu saja yang diucapkannya.” Pada kutipan tersebut dapat dilihat dari frasa yang digarisbawahi menunjukkan sikap seseorang sedang melestarikan

suatu kearifan lokal yang menjadi budaya di daerahnya. Hal itu tentu penting diketahui generasi masa kini bahwa di tempat mereka berasal ada sebuah identitas yang semestinya terus dilestarikan meskipun sekarang sudah berada di zaman yang berbeda. Berdasarkan uraian temuan di atas, maka dalam penelitian ini perlu dibahas secara detail mengenai nilai pendidikan karakter nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat Kepulauan Anambas yang disusun oleh tim penyusun Azman Syah dan Fitriani Amanda.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Anambas Tim Penyusun Azman Syah dan Fitriani Amanda.

### **1.3 Rumuan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini berupa pertanyaan apa sajakah Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Anambas Tim Penyusun Azman Syah dan Fitriani Amanda?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Anambas Tim Penyusun Azman Syah dan Fitriani Amanda.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni teoretis dan praktis. Berikut ini akan dipaparkan manfaat dari penelitian ini sesuai dengan pembagiannya.

### 1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya dan memberikan ilmu pengetahuan dalam membangun konsep teoretis bidang ilmu sastra, folklore, dan nilai pendidikan karakter pada pengkajian cerita rakyat masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas.

### 2. Praktis

★ Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi peneliti sendiri, pendidikan, peneliti lain, dan masyarakat/generasi muda.

#### a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berharga tentang cerita rakyat di Kabupaten Kepulauan Anambas, khususnya dalam memahami nilai pendidikan karakter.

#### b. Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap sekolah maupun kurikulum dalam mendukung dan mengembangkan cerita rakyat di Kabupaten Kepulauan Anambas dalam membangun nilai pendidikan karakter kepada siswa.

c. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan untuk penelitian lanjutan.

d. Masyarakat/Generasi Muda

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk mempelajari cerita rakyat yang merupakan sebagai identitas suatu daerah, bahkan negara dalam kehidupan bermasyarakat.

### 1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses kepenulisan agar tidak menimbulkan prespektif yang berbeda dalam pemahaman.

1. Nilai Pendidikan Karakter adalah pedoman tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang harus diterapkan di dalam kehidupan yang dapat ditemukan di dalam sebuah karya sastra.
2. Cerita rakyat adalah cerita yang tumbuh berkembang secara turun temurun dari mulut ke mulut.
3. Cerita rakyat Kepulauan Anambas adalah sebuah dokumentasi folklor berisikan cerita-cerita rakyat yang berasal dari daerah tersebut disusun oleh Tim Penyusun Azman Syah dan Fitriani Amanda dengan ketebalan 132 halaman diterbitkan oleh A dan F Inspirasi of Anambas pada tahun 2020.